

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran yang sangat strategis dalam rangka menghasilkan SDM Indonesia seutuhnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam meningkatkan pendidikan Indonesia kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang harus ditingkatkan, sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dibekali dengan ilmu pengetahuan dan dilatih keterampilannya dalam ilmu pengetahuan alam (IPA), yang terdiri dari Fisika, Kimia, dan Biologi.

Guru yang profesional dituntut menjadi fasilitator dan motivator selain sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran di kelas. Walaupun usaha telah begitu banyak dilakukan tetapi hasil yang dicapai oleh siswa khususnya mata pelajaran fisika kurang memuaskan. Dengan demikian tidaklah mengherankan kalau nilai rata-rata mata pelajaran fisika di kelas atau pada nilai UN masih rendah dari mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi melalui angket yang dilaksanakan di kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah-17 Desa Pon sebanyak 59,5% siswa memiliki nilai fisika di bawah KKM. Demikian juga hasil wawancara dengan salah satu guru fisika yang mengajar di SMP Swasta Muhammadiyah-17 Desa Pon (Wagiman Wijaya, S.Pd), diketahui bahwa hasil ulangan harian fisika masih jauh dari yang diharapkan. Jika dilihat dari kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPA yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 69, hanya beberapa orang saja yang mampu mencapai KKM dan selebihnya masih di bawah KKM.

Adapun kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya fisika adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep – konsep fisika dan siswa selalu menganggap fisika itu sulit. Hal ini diketahui berdasarkan angket yang diberikan

kepada siswa bahwa 27,4% siswa menganggap fisika sulit dan kurang menarik. Alasan lainnya adalah siswa selalu mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal-soal fisika yang banyak menggunakan rumus. Hal ini membuat siswa hanya menghafal rumus dan bukan memahami konsep fisika untuk menyelesaikan soal dalam mengerjakan tugas dan saat menghadapi ujian. Selain itu, kebanyakan guru di sekolah menampilkan pembelajaran hanya dengan mencatat dan mengerjakan soal saja. Jarang sekali menampilkan demonstrasi. Akibatnya yang amat nyata antara lain produk lulusan siswa yang sangat pasif, hanya mengingat pelajaran dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga ketika dikaitkan dengan materi yang berikutnya sulit untuk mendalaminya lebih lanjut dan cenderung gagal dalam memecahkan masalah.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Model pembelajaran langsung sesuai jika diterapkan dalam materi pengukuran. Karena ketika guru ingin mengajari siswa suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang jelas dan pasti, misalnya cara menggunakan alat ukur panjang, cara membaca hasil pengukuran dengan menggunakan jangka sorong, maka model pembelajaran langsung inilah yang sesuai untuk mengajarkan materi pengukuran ini.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menyajikan pelajaran dimana siswa dapat berlangsung dapat menciptakan proses belajar mengajar yang aktif. Sebab siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, melainkan guru dapat melihat dan mengeksperimenkan secara langsung bagaimana proses konsep-konsep itu terjadi dan teraplikasi secara nyata.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran langsung diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Ginting (2011) sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 36,9 tetapi setelah diberikan perlakuan nilai

rata-rata kelas menjadi 76,0. Namun masih memiliki kelemahan, yaitu keterbatasan dalam mengalokasikan waktu yang tersedia sehingga menyita waktu untuk percobaan eksperimen. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Sari (2010) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen meningkat dari 49,33 menjadi 73,14. Namun masih juga memiliki kelemahan yang sama yaitu keterbatasan waktu yang tersedia dalam pelaksanaan penelitian yang disebabkan oleh sulitnya mengkondisikan siswa untuk belajar sehingga menyita banyak waktu untuk mengkondisikannya saja.

Upaya untuk mengatasi keterbatasan waktu yang tersedia dalam pelaksanaan penelitian serta mengkondisikan siswa agar belajar yaitu dengan menggunakan media *flash*. Hal ini dikarenakan media tersebut dapat memanfaatkan waktu secara efektif sekaligus menimbulkan keseriusan siswa untuk belajar karena tertarik dengan pembelajaran menggunakan media *flash*. Selain itu, dalam model pembelajaran langsung, guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, dan salah satunya adalah *macromedia flash*.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis merancang sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Media *Flash* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Pengukuran di Kelas VII Semester I SMP Swasta Muhammadiyah-17 Desa Pon T.P 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih kurang maksimal.
2. Siswa masih menganggap bahwa fisika itu sulit dan kurang menarik
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai
4. Guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, sebenarnya masih banyak masalah yang harus diatasi, namun mengingat dan mempertimbangkan dana, waktu, tenaga dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar siswa masih kurang maksimal.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai.
3. Guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII semester I yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan media *flash* pada materi pokok pengukuran ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan media *flash* pada materi pokok pengukuran di kelas VII semester I SMP Swasta Muhammadiyah-17 Desa Pon T.P 2012/2013?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran pembelajaran langsung menggunakan media *flash* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok pengukuran di kelas kelas VII semester I SMP Swasta Muhammadiyah-17 Desa Pon T.P 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII semester I yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran langsung menggunakan media *flash* pada materi pokok pengukuran.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran langsung menggunakan

media *flash* pada sub materi pokok pengukuran di kelas VII semester I SMP Swasta Muhammadiyah-17 Desa Pon T.P 2012/2013.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung menggunakan media *flash* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok pengukuran di kelas VII Semester I SMP Swasta Muhammadiyah-17 Desa Pon T.P 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi bagi guru fisika bahwa di dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan media *flash* di SMP .
2. Bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengajar fisika di masa yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas.
4. Bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.